

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelayanan bimbingan dan konseling bisa dilakukan dalam setting lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industry, dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini penulis memfokuskan bimbingan konseling dalam ruang lingkup sekolah, yang bertujuan membimbing peserta didik dalam memberikan informasi kepada siswa terkait pengetahuan karir.

Manusia sebagai makhluk pribadi mengandung makna bahwa manusia itu berbeda satu sama lain. Manusia bersifat unik baik dalam cara berpikir, merasa, bercita maupun berperilaku. Manusia sebagai makhluk pribadi memiliki kebebasan dan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik dan bermutu.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan karir dirinya. Individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan sehari-hari maupun untuk perencanaan karir ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling, individu dibantu memperoleh dan mengakses informasi. (Tohirin: 2007)

Layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan. (Deni Febrini: 2011)

Keberadaan layanan informasi dalam bimbingan pribadi di sekolah atau madrasah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai kemungkinan potensi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu menentukan karirnya kedepan. Melalui layanan bimbingan pribadi yang diberikan di sekolah, konselor dapat berperan membimbing peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan dalam menentukan karir, baik karir yang berhubungan dengan dunia kerja maupun karir yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya.

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2006: 118-119) bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya.

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi (2002:23) menjelaskan bahwa bimbingan pribadi berarti membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi lewat panca indera manusia yakni: indera penglihatan, penciuman, rasa, pendengaran dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan lewat mata dan telinga. (soekidjo.2003)

Menurut Manrihu (1992), karier adalah realitas objektif dan subjektif. Setiap posisi mempunyai kewajiban-kewajiban dan hak-hak, dan pilihan-pilihan masa depan terbuka atau tertutup. Posisi itu memerlukan keterampilan-keterampilan, minat-minat, dan nilai-nilai. Selanjutnya Manrihu (1992) mengemukakan karier itu unik bagi setiap orang dan diciptakan oleh apa yang orang pilih atau tidak pilih.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis sendiri semasa mengecap pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung memiliki permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan karir. luasnya rentangan kesempatan yang tersedia cenderung meningkatkan kompleksitas pembuatan keputusan dan penentuan tujuan, bahkan dapat juga menunda pemilihan karir. Tak jarang banyak siswa mengalami kebingungan untuk menentukan karir kedepannya.karena keunggulan siswa dalam beberapa atau semua bidang, kesulitan membuat keputusan terus berlangsung. Siswa mungkin juga dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan rekreasional tanpa menunjukkan minat yang jelas, bahkan mereka memiliki jadwal yang numpuk, sehingga mereka

hanya memiliki waktu tersisa yang sangat sedikit untuk memikirkan dalam membuat keputusan yang mantap.

Problem-problem membuat keputusan antara persoalan akademik dan karir merupakan akibat dari jadwal kegiatan kelas dan partisipasi yang sangat dalam dalam kegiatan sekolah. Beberapa siswa menerima kepemimpinan dari berbagai kelompok yang menjadi tempat kegiatannya di sekolah, kegiatan agama, bahkan organisasi masyarakat. Dengan demikian Nampak tanda-tanda kecemasan dan keletihan, yang akhirnya dapat berakibat pada penundaan untuk memikirkan perencanaan dan pembuatan keputusan tentang kelanjutan studi dan pemilihan minat karir. hal ini berakibat juga pada siswa yang tidak berhasil menunjukkan prestasi akademik yang baik pada beberapa mata pelajaran. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang baik mengenai karir agar peserta didik dapat menentukan karirnya di masa depan.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada Layanan Informasi dan Peningkatan Pengetahuan Karir.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Karir Siswa Kelas XII Di MAN 2 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode layanan informasi dalam bimbingan pribadi di MAN 2 Kota Bandung?
2. Apa saja materi layanan informasi dalam bimbingan pribadi untuk meningkatkan pengetahuan karir siswa kelas XII di MAN 2 Kota Bandung?
3. Media apa yang digunakan dalam layanan informasi dalam bimbingan pribadi untuk meningkatkan pengetahuan karir siswa kelas XII di MAN 2 Kota Bandung?
4. Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah layanan informasi dalam bimbingan pribadi dalam meningkatkan pengetahuan karir yang diberikan kepada siswa?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Metode Layanan Informasi dalam Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Pengetahuan Karir Siswa kelas XII di MAN 2 Kota Bandung
2. Untuk mengetahui materi layanan informasi dalam bimbingan pribadi untuk meningkatkan pengetahuan karir di MAN 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dalam layanan informasi dalam bimbingan pribadi untuk meningkatkan pengetahuan karir peserta didik di MAN 2 Kota Bandung.

4. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah layanan informasi dalam bimbingan pribadi untuk meningkatkan pengetahuan karir yang diberikan kepada siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat bermanfaat sebagai bentuk karya ilmiah pada bidang bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kualitas layanan konseling.
 - b. Dapat bermanfaat bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan di bidang bimbingan dan konseling Islam.
 - c. Dapat menambah referensi di bidang bimbingan dan konseling Islam mengenai layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap pengetahuan karir.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bermanfaat bagi pembaca, khususnya tenaga kependidikan guru dalam meningkatkan bimbingan dan konseling di sekolah.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih pemikiran, berupa karya ilmiah kepada generasi berikutnya yang akan meneliti kasus yang sama seperti ini.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk mengetahui penerapan layanan informasi dalam bimbingan pribadi di sekolah.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil penelitian sebelumnya

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Karir, telah dikaji dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan terkait dengan penelitian ini. Diantaranya:

- a. Skripsi sarjana Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas nama Nur Fadhilah NIM: 1124010084 tahun 2016 dengan judul “Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Untuk Membentuk Konsep Diri Peserta Didik” penelitian pada sekolah menengah pertama Al-Hadi Bandung dengan isi pokoknya yakni mengukur bagaimana membentuk konsep diri pada siswa menggunakan layanan informasi dalam bimbingan pribadi. Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis buat. Persamaannya yaitu: menggunakan layanan informasi dalam bimbingan pribadi dan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya mengukur bagaimana membentuk konsep diri bagi siswa namun yang penulis buat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan karir siswa.

b. Skripsi sarjana Bimbingan Konseling fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 atas nama Novalia Citra NIM: 1311080074 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik Di Man 1 Bandar Lampung” dengan isi pokoknya mengenai upaya meningkatkan pengetahuan karir peserta didik menggunakan layanan bimbingan karir. Persamaan penelitian sebelumnya terletak pada hasil yang ingin dituju yaitu untuk meningkatkan pengetahuan karir siswa, dan untuk perbedaanya terletak pada pelaksanaan layanan bimbingannya yaitu penulis memfokuskan pada layanan informasi dalam bimbingan pribadi.

2. Landasan teoritis

Didasari pada teori realitas oleh William Glasser yang mengemukakan bahwa padadasarnya setiap individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, dimana kebutuhan bersifat universal pada semua individu, sementara keinginan bersifat unik bagi setiap individu. Ketika seorang berhasil memenuhi kebutuhannya, menurut glasser orang tersebut mencapai identitas sukses. Pencapaian identitas sukses ini terkait pada konsep Responsibility(tanggung jawab), Reality(kenyataan), dan Right(kebenaran).

Layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat

dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan. (Deni Febrini: 2011)

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2006: 118-119) bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya.

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi (2002:23) menjelaskan bahwa bimbingan pribadi berarti membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

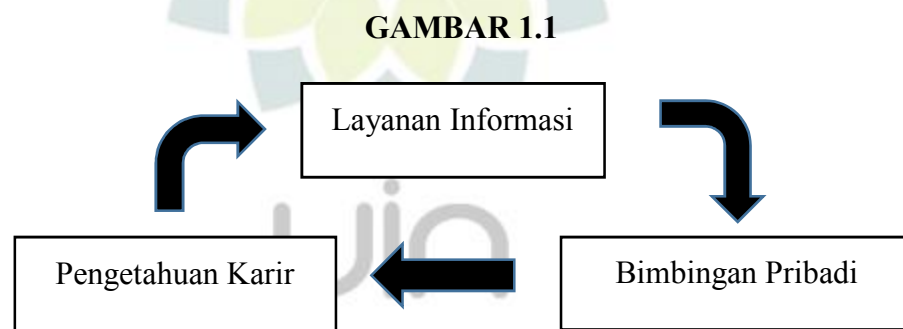
Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi lewat panca indera manusia yakni: indera penglihatan, penciuman, rasa, pendengaran dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan lewat mata dan telinga. (soekidjo.2003)

Karier merupakan sekuensi okupasi-okupasi di mana seseorang ikut serta di dalamnya; beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi-okupasi yang begitu berbeda (Tolbert dalam Manrihu, 1992).

Menurut Manrihu (1992), karier adalah realitas obyektif dan subyektif. Setiap posisi mempunyai kewajiban-kewajiban dan hak-hak, dan pilihan-pilihan masa depan terbuka atau tertutup. Posisi itu memerlukan keterampilan-keterampilan, minat-minat, dan nilai-nilai. Selanjutnya Manrihu (1992) mengemukakan karier itu unik bagi setiap orang dan diciptakan oleh apa yang orang pilih atau tidak pilih.

3. Kerangka konseptual

Hal tersebut dijelaskan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut:



F. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak akan terealisasi apabila tidak melalui langkah-langkah yang sistematis. Dalam langkah penelitian ini dijelaskan beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yang meliputi:

1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan. Penulis menentukan tempat penelitian di MAN 2 Kota Bandung yang bertepatan di Jl. Cipadung, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40615 dengan alasan sebagai berikut:

Pertama, sekolah tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh.

Kedua, adanya masalah yang akan diteliti terkait masalah layanan BK yang dapat bermanfaat untuk pengembangan bidang Bimbingan Konseling, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan Datanya tapi lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Dalam praktiknya peneliti terjun ke lapangan untuk mencatat dan menganalisis gejala mengenai tingkat pengetahuan karir siswa, fakta tentang layanan informasi, dan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk penjelasan atau deskripsi yang nantinya akan di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

- 1) Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data tersebut dapat berupa dialog atau konservasi percakapan dengan beberapa guru atau peserta didik.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung (diperoleh oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, seperti halnya buku-buku, artikel, skripsi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik Observasi Yaitu, pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yang dilakukan secara langsung. Observasi yang dilakukan yaitu obeservasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang penerapan layanan informasi dalam bimbingan pribadi di MAN 2 Kota Bandung. Penelitian

melakukan pengamatan dan terlibat ikut serta sebagai pembimbing pengamat selama beberapa bulan di lokasi.

- b. Teknik wawancara Yaitu, proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan *key information*, dalam hal ini guru BK. Wawancara menggunakan model sampling data dari wawancara terbuka. Untuk mengumpulkan data tentang masalah pokok yang diteliti, khususnya untuk verifikasi data dan mengenai hal-hal terkait alasan digunakan pelaksanaan bimbingan pribadi di MAN 2 Kota Bandung.
- c. Teknik dokumentasi Yaitu, proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis mengenai layanan informasi dalam bimbingan pribadi dan setting penelitian lainnya seperti data anak didik, guru BK, serta dokumen, buku-buku referensi, data yang ada dijadikan bahan data pokok.

5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis Kualitatif, yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan (Moleong, 2004:289). Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu:

- a. Memeriksa semua data yang terkumpul Baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi termasuk dilakukan editing dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar- benar sesuai dengan kebutuhan.
- b. Kategorisasi Data Yaitu proses pengelompokan data yang telah terkumpul dalam kategorisasi ini. Ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu diantaranya:
 - 1) Mereduksi data, maksudnya data yang sudah dimasukkan ke dalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk kategori baru.
 - 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
 - 3) Menelaah kembali seluruh kategori.
 - 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.
- c. Penafsiran Data dilakukan dengan cara memberi penafsiran- penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah deskripsi semata- mata dengan menggunakan teori "bimbingan pribadi" dan teori mengenai "bimbingan karir" sebagai alat sistematisasi analisis. Dengan tujuan penafsiran ini semata-

mata dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistematisasi bimbingan pribadi dan bimbingan karir

- d. Uji Keabsahan data hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data yang terdapat pada hasil penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Untuk itu maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul dengan kriteria kepastian logika dapat dipertanggungjawabkan, dengan proses keteralihan dan ketergantungan secara relevan sesuai dengan cakupan data yang diperoleh, serta menggunakan teknik pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data tersebut.
- e. Analisis kasus negative, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh-contoh serta kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk digunakan sebagai bahan perbandingan.
- f. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada pihak pimpinan sekolah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.
- g. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan hasil penelitian kepada sumbernya, guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang diteliti.

- h. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi seperti yang terdapat di lokasi.
- i. Auditing kepastian. Proses auditing dilakukan dengan cara dirundingkan dan disepakati bersama oleh pihak peneliti dan pihak subjek yang diteliti dan dibuktikan dengan surat keterangan yang sah tentang data yang disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya dari pihak sekolah.

6. Rencana jadwal penelitian.

Rencana jadwal penelitian adalah suatu persiapan proses kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian sampai penulisan laporannya, maka dari itu perlu dibuat jadwal penelitiannya agar peneliti secara tepat waktu menyelesaikannya (Hamidi, 2004:83)